

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan strategi pendekatan deskriptif yang dianggap relevan dengan pokok penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati Taylor dan Maleong (dalam Rahman, 1993:145).

Alasan peneliti memilih pendekatan ini, karena masalah yang diteliti sedang melanda generasi muda saat ini dalam hal cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Khususnya pada peserta didik SMA Negeri 1 Abepura karena letak sekolahnya berada pada lokasi yang rawan akan konflik. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin dari informasi-informasi dan data-data yang akurat. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang akan diperoleh dari penelitian ini di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Sebagaimana Moleong (2003:3) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

Konsep di atas sejalan dengan Lenson dan Guba (1985:39), yakni ontologi ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya,

penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian bertolak dari paradigma naturalistik bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, penelitian dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan dari satu kesatuan bentuk secara silmutan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Manurut R. Torbert (1981:141-151), penelitian kualitatif sering disebut sebagai "*collaborative inquiry*" selanjutnya, Bogdan dan Biklen (1982) menyebutkan penelitian kualitatif untuk pendidikan dengan sebutan "Naturalistik" pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Satori dan Komariah (2009 :22), menjelaskan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa yang berupa kejadian/fenomena/gejala sosial. Selanjutnya dikatakan, suatu penelitian kualitatif diekplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian tempat dan waktu.

b. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Burgess (dalam Nasution, 1996:17) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian,

antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, *studi kasus*, etnografi, prosedur interpretatif dan lain-lain.

Selanjutnya Nazir (2007 :65), menjelaskan bahwa studi kasus atau *case study* adalah penelitian yang subyek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Menurut Nasution (1965:55), studi kasus (*case study*) adalah untuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seseorang individu, kelompok atau suatu golongan kelompok manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial.

Demikianlah dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kasus merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam gejala-gejala sosial dari suatu kasus dan mengkajinya secara mendalam dan akurat, dan subjek penelitian tersebut dapat berupa seseorang, sekelompok orang, atau suatu masa atau peristiwa, atau satu kesatuan kehidupan sosial. Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara akurat tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kondisi sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang menjadi subyek. Karena pada dasarnya studi kasus mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data dan informasi secara akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat. Dimana peneliti sebagai (*key instrumen*), yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alami (*natural setting*). Data dan

informasi yang dikumpulkan peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut :

a). Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dunia observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda. Sedangkan yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Sedangkan Marsall (1995) menyatakan bahwa *"through onservation, the researcher learn about behaviour ang the meaning attached to those behavior"* (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Nawawi Hadari, 2005:100). Observasi dilakukan sebelum atau selama peneliian dilakukan yaitu penulis meninjau secara langsung kondisi sekolah SMA Negeri 1 Abepura Papua, dan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut.

b). Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan dan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masa tertentu. Pengertian lain tentang wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya dengan siwawancara dengan sipenjawab/responden dengan alat yang dinamakan *interview guide*/pemanduan wawancara (Muhamat,

1998:234). Teknik wawancara biasanya dilakukan secara langsung tanpa perantara, dilakukan dengan nara sumber berupa Tanya jawab, diskusi dan cara lainnya agar peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan.

Esterberg 2002 (dalam Sugiono, 2011:231) mendefinisikan *interview* sebagai; “a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in comunication and join construction of meaning about a particular topic” atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dan suatu topik.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak-berstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama berhubungan dengan fenomena dan fokus penelitian. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara luas dan mendalam atau *indepth interview* (Patton, 1980).

Berdasarkan pengertian di atas maka teknik ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat dan formal dengan maksud agar informasi yang dikumpulkan memiliki kedalaman yang cukup, maka dalam pengambilan data di SMA Negeri 1 Abepura Papua responden yang diwawancarai adalah berikut : Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi PKn dan Ketua Osis, Pengurus Osis dan Peserta didik.

Menurut Sugiono (2011:239) supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat sebagai berikut :

- 1) Buku catatan; berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan nara sumber.

Senalice Mara, 2013

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Nasionalisme Generasi Muda Untuk Mecegah Konflik di Papua (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Jayapura)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Tape recorder; berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah boleh atau tidak.

3) Kamera; untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Untuk memperoleh data yang akurat maka responden yang akan diwawancarai adalah: Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jayapura, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Jayapura, Ketua Osis, Pengurus Osis dan Beberapa orang peserta didik yang dipilih dari beberapa kelas.

c). Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *in most tradition of qualitative research, the phrase personal dokumen is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief* (Sugiyono 2011:240).

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dan berbagai dokumen resmi yang dianggap baik dan ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian.

Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen negara, catatan dan dokumen (*non human resource*). Menurut Lincoln dan Guba (19985 : 276-277) bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kajian-kajian tertentu atau sebagai bentuk pertanggung jawaban. Dalam studi dokumentasi ini, peneliti akan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa hasil penelitian, dan pembahasan konseptual dalam upaya membangun nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 1 Abepura Kota jayapura.

d). Studi Literatur (*Literatute of Study*)

Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga member latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

Studi literatur yaitu alat pengumpulad data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahas pembahasan hasil penelitian. Teknik studi literature yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literature berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang. Dan berhubungan dengan Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalamMembangun Nasionalisme Peserta didik di SMA Negeri 1 Abepura kota Jayapura Propinsi papua.

B. Lokasi dan Subyek penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Abepura, letak sekolah ini berada di Jln. Biak. Kelurahan Kota Baru Distrik Abepura, Kota Jayapura, Propinsi Papua.

b) Subyek Penelitian

Senalice Mara, 2013

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Nasionalisme Generasi Muda Untuk Mecegah Konflik di Papua (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Jayapura)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Lincoln dan Guba 1985, Maleong 1997, Bogdan dan Biklen 1990) bahwa yang dimaksud dan dijadikan subyek penelitian hanyalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Subyek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi, yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancara. Sumber penelitian ini merupakan informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara proposif (Lincoln dan Guba, 1985 :201, bergulirnya hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah dikumpulkan secara tuntas. (Nasution 1998 : 32).

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi subyek penelitian yakni, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Abepura, , Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Abepura, Ketuan Osis, Pengurus Osis dan beberapa Peserta didik yang dipilih dari masing-masing kelas, dan sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi : Jurnal, Hasil Penelitian Terdahulu, Buku Teks, yang berkaitan dengan masalah, pembangunan nasionalisme generasi muda untuk mencegah konflik di Papua.

C. Teknik Mendapat Informan

1. *Purposive sampling*

Pada bagian ini dilakukan dengan menentukan subyek atau obyek sesuai tujuan, dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memilih subyek atau obyek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.

2. *Snowball sampling*

Snowball sampling merupakan salah satu bentuk pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula

jumlahnya kecil, kemudian memperbesar seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar (Satori dan Komariah, 2009 : 48).

D. Teknik dan Proses Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif saja sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan dalam Nasution (2003) menyatakan analisis telah dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, berlangsung terus sampai peneliti merampungkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki data, selama di lapangan dan setelah di lapangan dalam hal ini Nasution (2003) menyatakan ”analisis telah dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, berlangsung terus sampai peneliti dan hasil peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman yakni : ” Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing / verification*”. Ada tiga langkah analisis di antaranya. Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi

Senalice Mara, 2013

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Nasionalisme Generasi Muda Untuk Mecegah Konflik di Papua (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Jayapura)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan menggunakan kode pada aspek-aspek tertentu.

Lincoln dan Guba (1985:345) mengatakan bahwa : Langkah pertama dalam pemerosotan satuan ialah peneliti hendaknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Setelah itu, usahakan agar satuan-satuan dan pemasukan ke dalam kartu indeks. Penyusunan satuan dan pemasukan ke dalam kartu indeks hendaknya dapat dipahami oleh orang lain. Pada tahap ini analisis hendaknya jangan dulu membuang satuan yang ada walaupun mungkin dianggap tidak relevan.

Tujuan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Creswell, (1998:147-150) langkah-langkah yang sering dipakai dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mulai dengan satuan deskripsi penuh mengenai pengalaman pribadinya tentang penomena tersebut.
- b) Peneliti kemudian menemukan pernyataan-pernyataan, tentang bagaimana orang memahami topik yang diteliti, membuat daftar pertanyaan yang signifikan dan memperlakukan semua data secara sama.
- c) Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dikelompokkan ke dalam

unut-unit makna”, peneliti membuat daftar unit-unit ini dan kemudian menulis sebuah deskripsi.

- d) Peneliti kemudian melakukan refleksi pada deskripsi pribadinya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari semua makna.
- e) Peneliti kemudian menyusun suatu deskripsi menyeluruh dari makna dan esensi dari pengalaman tersebut.

Bertolak dari dasar konsep di atas, untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alur analisis yang adalah sebagai berikut:

(1). Analisis sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Dalam kaitan dengan itu maka, peneliti telah melakukan analisis terhadap beberapa tesis dan hasil-hasil penelitian terdahulu di Jayapura mengenai nasionalisme generasi muda Papua. Analisis ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran tentang masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Sogiyono, (2007:90).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif , mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yakni : ”aktivitas dalam data analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh, aktifitas dalam analisis data, yaitu data

Senalice Mara, 2013

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Nasionalisme Generasi Muda Untuk Mecegah Konflik di Papua (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Jayapura)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reduction, data display dan conclusion drawing / verivication.

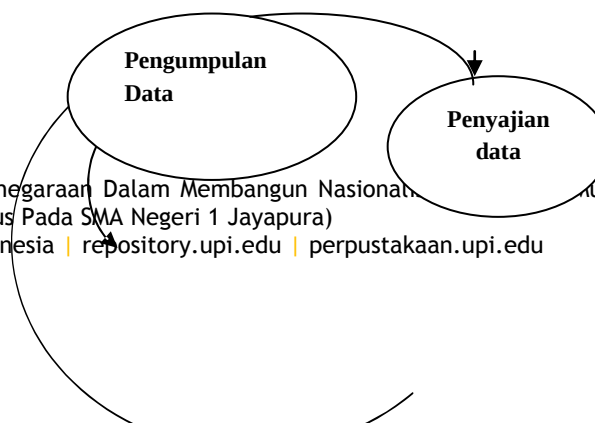
(2). Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan wawancara lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap relevan atau kredibel.

Miles dan Huberman (1992:18) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing / verivication*.

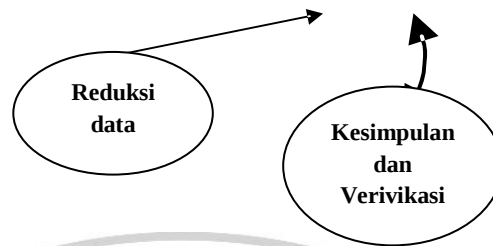
2. Proses Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan untuk mengelola data penelitian adalah model analisa interaktif seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 1990:35) yaitu suatu aktifitas yang dilakukan di lapangan atau bahkan bersama dengan proses pengumpulan data. Dalam model analisis ini terdapat tiga komponen yang saling berinteraksi. Untuk menelaah data dan informasi yang sedang dan telah dikumpulkan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara operasional, peneliti tetap bergerak diantara empat komponen (termasuk pengumpulan data), selama proses pengumpulan data berlangsung. Mekanisme model analisis tersebut seperti tampak pada gambar di bawah ini :



Senalice Mara, 2013

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Nasionalisme Muda Untuk Mecegah Konflik di Papua (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Jayapura)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 01. Komponen-komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono 2008:338). Keterangan gambar dapat dijabarkan sebagai berikut :

a). Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan (*field-notes*) yang berlangsung dalam pelaksanaan penelitian. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mulai mengambil keputusan tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung reduksi data berupa memusatkan tema, membuat singkatan, memberi kode, membuat batasan permasalahan. Dengan demikian reduksi data adalah bagian dari analisis dalam suatu bentuk analisis yang bertugas, memperpendek, fokus membuat hal-hal yang tidak penting serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilaksanakan. Milles (dalam Sutopo, 1998:15).

b). Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi atau kesimpulan informasi tentang peran pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan rasa nasionalisme generasi muda pasca konflik Papua sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi

hasil wawancara dari setiap informan dan garis besar isi materi sumber dokumen.

c). Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan dan verifikasi yang dikumpulkan merupakan kesimpulan dan verifikasi yang kredibel.

E. Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal kesahihan datanya (*validitas data*), oleh sebab itu dibutuhkan cara agar dapat memenuhi kriteria kredibilitas data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam rencana penulisan tesis ini cara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan Terus-Menerus

Agar tingkat validitas data diperoleh dan mencapai tingkat yang tertinggi, maka peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian.

2. Memperpanjang Masa Observasi

Harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan dalam hal ini Kota Abepura dan lingkungan sekolah, mengadakan hubungan baik dengan warga sekolah, mengenal kebiasaan serta ,engecek kebenaran informasi yang diperoleh. Sedangkan usaha peneliti untuk memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan melakukan

penelitian dalam kondisi yang wajar dimana mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

3. Menggunakan Reverensi Yang Cukup

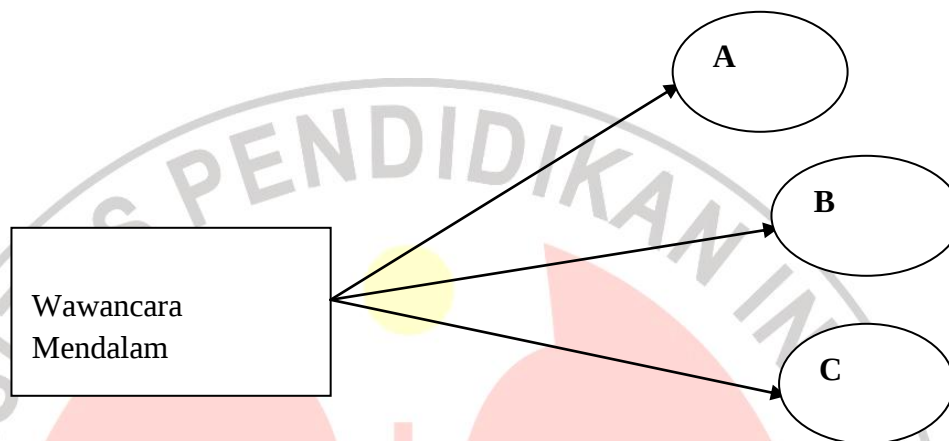
Sebagai bahan reverensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subyek penelitian, berupa foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu dan menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data dan informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat serta harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat atau menggali informasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Sugiyono (2011:241).

Selanjutnya menurut Satori dan Komariah (2009:94-95), triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Misalnya, dalam kegiatan penelitian (peneliti) yang

bertanya kepada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C.



Gambar 02. Proses triangulasi data

Sumber data modifikasi dari Sugiyono (2011:242).

Proses triangulasi data seperti terlihat pada gambar diatas, merupakan salah satu bentuk pengecekan terhadap sumber-sumber hasil wawancara, yang dilakukan oleh peneliti, agar tetap menjunjung tinggi tingkat kebenaran data yang diperoleh.

5. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang peneliti peroleh digunakan dalam penulisan laporan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *membercheck* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang focus yang diteliti yakni peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun nasionalisme generasi muda untuk mencegah konflik.